

TRANSPARANSI DALAM ARSITEKTUR

Disusun oleh :

Febriani Polla ¹⁾P.VPaath²⁾

¹⁾*Mahasiswa Prodi Arsitektur Unsrat*

²⁾*Staf Pengajar Prodi Arsitektur Unsrat*

ABSTRAK

Transparansi dalam Arsitektur merupakan dematerialisasi dari selubung bangunan, penggunaan bahan terbuka dan tembus cahaya. Transparansi dalam arsitektur digunakan untuk menggambarkan kondisi-kondisi material yang tembus cahaya. Transparansi adalah suatu yang mudah terdeteksi sebagaimana kondisi material tembus oleh cahaya dan udara atau dalam pengertian yang lebih intelektual sebagai bukti jelas nyata dan tidak terpendam. Untuk membedakan transparansi maka transparansi dibedakan menjadi Transparansi Literal dan transparansi fenomenal.

Transparansi Literal adalah merupakan sarana yang dapat tembus cahaya, dan menggambarkan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melihat ke dalam. Transparansi literal memberikan sambungan visual antara ruang interior maupun eksterior yang bisa dilihat secara kasat mata (literal).

Transparansi fenomenal tak ada hubungannya dengan kondisi-kondisi material yang tembus cahaya. Transparansi fenomenal memberikan ruang yang dibuat benar-benar transparan tanpa benar-benar tertembus pandangan yang tidak bisa dilihat secara kasat mata namun hanya bisa dirasakan (fenomenal).

Kata Kunci ; Transparansi, Literal, Fenomenal

PENDAHULUAN

Transparansi dalam arsitektur berasal dari lukisan Kubisme yang mengeksplorasi similaritas antara arsitektur dan lukisan sebagai karya seni, dalam kaitannya dengan nilai-nilai estetik dan proses kreatifitasnya. Lukisan bisa hadir dari fenomena arsitektur begitu juga arsitektur bisa hadir dari lukisan. Refleksi dari Lukisan kubisme Georges Braque dilaksanakan dalam bentuk desain eksperimental, untuk mengtransformasikan eidos lukisan Viollin

and Pitcher menjadi bentuk arsitektural, dengan menggunakan techno sebagai strategi desain. Dengan demikian transformasi bahasa rupa kubisme menjadi arsitektur dapat dicapai secara sistematis. Desain eksperimental ini mencakup Langkah-langkah eksplorasi gagasan seni kubisme.

Transparansi dalam Arsitektur merupakan dematerialisasi dari selubung bangunan, penggunaan bahan terbuka dan tembus cahaya. Arsitektur transparan kadang-kadang sulit untuk diringkas atau

dikategorikan karena berbagai interpretasi transparansi hanyalah istilah optik. Transparansi mengacu pada material yang memancarkan cahaya. Transparansi biasanya digunakan ke dalam penggunaan kaca sebagai bahan bangunan utama. Transparansi dalam arsitektur digunakan untuk menggambarkan kondisi-kondisi material yang tembus cahaya. Semenjak awal kemunculannya Transparansi dalam arsitektur dapat menarik minat para praktisi dalam mengeksplor desain dalam arsitektur. Metode transparan adalah olahan bentuk bangunan yang merupakan dematerialisasi dari selubung bangunan, penggunaan bahan terbuka dan tembus cahaya, yang memungkinkan seseorang untuk melihat ke dalam bangunan. Hal ini menjadi keistimewaan tersendiri yang bertujuan untuk menyampaikan ekspresi bangunan sebagai sebuah objek arsitektural yang mengandung makna dan nilai-nilai estetika. Dari keistimewaan tersebut serta keterkaitan penulis sejak pertama berkenalan dengan metode "Transparans" pada proses studi dalam mata kuliah seminar. Penulis merasa tertantang untuk membahas serta mempelajari transparan dalam ilmu arsitektur secara mendalam melalui penulisan karya ilmiah yang mengangkat tema tentang "Transparansi dalam Arsitektur" ini. Transparansi dalam arsitektur menjadi tema yang diangkat karena berkaitan dengan strategi gubahan bentuk dan ruang arsitektur.

Melalui penulisan karya ilmiah ini penulis bertujuan untuk menggali sedalam-dalamnya segala aspek yang terkait dengan

arsitektur transparan sebagai issue tematik yang nantinya dapat diterapkan sebagai salah satu substansi dalam perancangan objek arsitektural yang dapat dipergunakan sebagai usulan judul dalam proses perancangan tugas akhir. Penulis merasa penting untuk mengangkat topik ini karena oleh perkembangan pembangunan pembangunan yang secara global telah semakin pesat saat ini. Melalui berbagai macam media masa baik cetak, elektronik, serta yang paling actual saat ini yaitu dalam bidang internet, kita dapat melihat kehadiran berbagai jenis bangunan dengan variasi bentuk yang menggunakan metode transparan yang mampu menjadi bagian penting yang dapat memberikan suasana baru yang lebih modern dalam segi tampilan bangunan. Selain itu melalui penulisan karya ilmiah ini penulis ingin menghadirkan suatu kajian tematik yang dapat menjadi salah satu referensi serta sumber konsep yang mampu membantu, mendorong dan mengembangkan kreativitas penulis dalam mengolah objek rancangan dengan tetap berpatokan pada kriteria-kriteria terkait karakteristik objek.

PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Transparansi

Transparansi adalah salah satu fitur yang paling relevan sekarang ini. Transparansi dalam Arsitektur, dipahami sebagai dematerialisasi dari selubung bangunan, penggunaan bahan terbuka dan tembus, atau pertemuan antara bentuk dan makna. Transparansi yang merupakan kualitas dasar produksi artistik dapat

ditelusuri kembali ke asal seni dan arsitektur.

Transparansi merupakan istilah yang banyak digunakan dalam dunia arsitektur, namun juga istilah ini juga berusaha untuk menganalisis makna yang tepat serta aplikasinya dalam bangunan. Hal ini sebagian karena ideologi yang mendukung arsitektur transparan kadang-kadang sulit untuk diringkas karena berbagai interpretasi transparansi hanya merupakan istilah optik. Transparansi mengacu pada material yang memancarkan cahaya yang bisa dilihat atau dilalui. Dalam arsitektur Transparansi, biasanya diterjemahkan ke dalam penggunaan kaca sebagai bahan bangunan utama. Istilah ini juga yang sering digunakan dalam dunia arsitektur dan menjadi daya tarik dalam ruang interior dan eksterior. Konsep ini diidentifikasi sebagai Transparansi literal oleh Rowe dan Slutzky. Transparansi yang diidentifikasi oleh Rowe dan Slutzky dalam bukunya *Transparansi: literal dan fenomenal*, berfungsi sebagai perbandingan dari Transparansi. Studi kasus atau referensi jenis transparansi yang ada akan memberikan gambaran tentang Transparansi itu sendiri. Transparansi Literal menggambarkan kualitas materi yang bisa dilihat atau dilalui dan Transparansi fenomenal menggambarkan kualitas persepsi yang memungkinkan pikiran untuk membedakan konsep tata ruang.

Transparansi Literal adalah istilah yang diperkenalkan oleh Rowe dan Slutzky merupakan sarana yang dapat tembus cahaya, dan menggambarkan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk

melihat ke dalam. Transparansi dalam hubungannya dengan arsitektur tampaknya berasal dari teknik melukis cubist yang menjadi estetika arsitektur modern di mana Transparansi digunakan untuk menggambarkan kualitas yang melekat pada zat, seperti dalam sebuah kaca transparan. Arsitektur Literal digunakan untuk menggambarkan kondisi-kondisi material yang dapat tembus. Arthur seorang arsitek dari Jerman menulis penjelasan singkat tentang transparansi literal 1929;

“Kontribusi zaman sekarang adalah bahwa dinding independen dari kaca, serta kulit bangunan dari kaca di sekitar gedung tidak ada lagi dinding yang kokoh dengan jendela. Meskipun jendela merupakan bagian yang paling dominan ini adalah dinding sendiri, atau dengan kata lain, tembok merupakan jendela. Dengan ini kami telah datang dengan sesuatu yang sangat baru dibandingkan dari abad-abad sebelumnya dimana hilangnya dinding-dinding luar, yang selama ribuan tahun harus terbuat dari bahan yang solid seperti batu atau kayu atau tanah liat. Namun dalam situasi sekarang, dinding luar yang tidak lagi mendapatkan kesan pertama dari bangunan. Interior ruang secara mendalam menjadi bingkai struktural dimana yang satu mulai memperhatikan melalui kaca. Dinding tembok secara kasat mata hampir tidak terlihat dan hanya dapat dilihat ketika ada tercermin distorsi cahaya atau efek cermin”.

Metode Transparansi literal sering digunakan oleh arsitek untuk menggambarkan kualitas optik tertentu dalam bangunan dan juga penjelasan yang paling "jelas" yang digunakan dalam istilah tersebut tanpa kedalaman filosofis yang fenomenal memperkenalkan transparan ke dalam transparansi. Literal dalam arsitektur berarti suatu persepsi simultan lokasi spasial yang berbeda dengan menggunakan bahan tembus. Transparansi Fenomenal, merupakan ruang nyata antara benda padat. Istilah ini juga digunakan oleh Rowe dan Slutzky dalam buku mereka *Transparansi: literal dan fenomenal* dapat dijelaskan oleh kutipan dari bahasa Gyorgy Kepes tentang visi (1994):

"Bila satu terlihat dua atau beberapa figure yang saling tumpang tindih dan masing-masing mengklaim bagian-bagian yang mengalami tumpang tindih Kemudian satu bagian dihadapkan dengan kontradiksi dimensi ruang, untuk memecahkan kontradiksi suatu bagian harus mengasumsikan suatu kualitas optikal. Bentuk-bentuk tersebut mengalami suatu transparansi yaitu: figure-figur tersebut bisa saling menembus tanpa suatu kerusakan secara optikal antara sesama bentuk Posisi bentuk yang mengalami transparansi memiliki makna yang samar satu dengan yang lain. Satu bentuk yang terdekat sebagai bentuk yang terjauh "

Transparansi menggambarkan ruang yang jelas antara dua benda padat dalam lukisan Cubist dalam artikel asli transparansi Rowe dan Slutzky. Dimana literal dan fenomenal dibandingkan, Rowe dan Slutzky menyatakan bahwa:

"Transparansi mungkin merupakan kualitas yang melekat substansi, seperti pada dinding tirai kaca (literal), atau mungkin kualitas inheren organisasi (fenomenal) Satu bisa, untuk alasan ini, membedakan antara taransparency literal dan fenomenal.."

Definisi transparansi fenomenal secara utama digambarkan dalam Teknik lukisan Kubisme, dan sangat sulit untuk dihubungkan langsung dengan arsitektur, yang tiga dimensi. Untuk sementara lukisan hanya dapat mengimplikasikan dimensi ketiga, dan arsitektur tidak dapat menekan. Transparansi fenomenal dalam arsitektur telah begitu sulit untuk dibahas. Untuk menjelaskan lebih jelas tentang Transparansi fenomenal dalam arsitektur. Dalam buku *Transparansi : Literal and phenomenal* oleh Rowe dan Slutzky dalam hubungannya dengan Villa Garches oleh Le Corbusier. Berlawanan dengan transparansi literal, Transparansi fenomenal tak ada hubungannya dengan kondisi-kondisi material yang dapat dibandingkan dengan translucency. Translucency digunakan untuk menggambarkan kualitas planar bahan tembus (mungkin sebanding dengan transparan menurut Peter Rice) atau untuk menggambarkan tingkatan design. Bangunan dapat dijelaskan oleh dua elemen menurut Rowe dan Slutzky:

[...] Dan meskipun satu jelas bisa melihat melalui jendela, tidak tepat di sini bahwa transparansi bangunan adalah untuk dapat ditemukan.

Dan

bidang fisik dari kaca dan beton di villa Garches dan pesawat ini (meskipun nyaris kurang nyata) imajiner yang ada di balik itu, di sini transparansi dipengaruhi tidak melalui jendela, melainkan melalui keberadaan kita dibuat sadar konsep primer yang meresap tanpa kerusakan optik satu sama lain. Dengan kata lain, bentuk bangunan mengungkapkan konsep desain, Tanpa menghancurkan citra desain itu sendiri. There adalah dualisme antara konsep dan bentuk desain.

Kajian Tema Secara Etimologis :

Pengertian Transparansi secara etimologis :

1. Kualitas atau kondisi yang mengalami transparansi
2. a. Yang mana mengalami transparansi
b. Sebuah lukisan, cetakan, catatan atau alat pada suatu unsur tembus cahaya dapat dilihat atas pertolongan cahaya.
c. Foto atau gambar pada kaca atau unsure transparansi lain dapat dilihat oleh pancaran cahaya.

Terjemahan burlesque pada buku Jerman address Durchlaucht

Transparansi :

1. a. Memiliki arti oleh pancaran cahaya sebagaimana wujud luar yang tampak sama sekali dapat dilihat menembus.
b. Menembus sebagai cahaya
c. Menerima cahaya yang melintas melalui celah.
2. a. Terbuka, jujur, tulus
b. Mudah dilihat menembus, dikenali, atau deteksi manifestasi jelas.
3. Berkilauan, terang, bersinar, puitis.
4. Sangat tipis atau ringan pada tekstur atau bukaan pada massa yang tidak menutupi bagian bawahnya belaka kaca, suatu transparansi fabrikasi.
5. Secara kiasan mudah dimengerti, mudah dipahami jelas seperti transparansi Bentuk harafiah. Mudah dilihat langsung dengan sempurna jelas tidak menyembunyikan, terdeteksi seperti apa adanya, seperti maksud jelas atau cara bujukan transparansi atau hipokrit, terus terang, buka, dan bebas.

Secara etimologis definisi kualitas Transparansi adalah suatu yang mudah terdeteksi sebagaimana kondisi material tembus oleh cahaya dan udara atau dalam pengertian yang lebih intelektual sebagai bukti jelas nyata dan tidak terpendam.

Kajian Tema Secara Teoritis

- Rowe dan Slutzky

Transparansi mempunyai perbedaan yakni literal dan fenomenal, di mana transparansi literal lebih menekankan pada kualitas intrinsic material tembus cahaya, sedangkan fenomenal yakni ruang yang dibuat transparan tanpa benar-benar tertembus cahaya.

- Mies Van der Rohe

Transparansi dalam arsitektur yaitu dengan bercirikan sebuah struktur yang jelas sebagai dasar dari konstruksinya. Dengan pemakaian konstruksi kaca, baja, dan beton, beliau menganggap bahwa bangunan akan terlihat apa adanya.

- Groggy Kepes

Menganggap bahwa transparansi dalam arsitektur adalah suatu analogi arsitektural yang dapat ditemukan pada material kaca dan plastic, dan ia menggabungkan unsur – unsur arsitektural berupa material warna dan tekstur.

Menurut Rowe dan Slutzky transparansi dibedakan atas 2 jenis yaitu : literal dan fenomenal di mana transparansi literal merupakan suatu kenyataan fisik seperti yang lebih ditekankan pada kualitas intrinsic material tembus cahaya (bisa dilihat secara kasat mata). Sedangkan transparansi fenomenal di mana ruang dapat dibuat transparan tanpa benar-benar tertembus pandangan (tidak dapat dilihat secara kasat mata tetapi dapat dirasakan), seperti yang dituliskan dalam bukunya *Transparency : Literal and Phenomenal*, 1963 “ Transparansi bisa menjadi sebuah zat mutu yang melekat, sebagaimana dalam tirai

kaca, atau juga bisa menjadi mutu yang melekat dalam organisasi”

Sementara itu Groggy Kepes menganggap bahwa transparansi dalam arsitektur adalah suatu analogi arsitektural yang dapat ditemukan pada material kaca dan plastic, dan ia menggabungkan unsur-unsur arsitektural berupa material warna dan tekstur. Kepes juga mengeksploitasi kubisme habis-habisan.

Menurut Mies Van Der Rohe, transparansi dalam arsitektur yaitu dengan bercirikan sebuah struktur yang jelas sebagai suatu dasar dari konstruksinya. Satu kutipan terkenalnya yaitu “ less is more “ dan benar-benar ditunjukkan melalui pemakaian kaca, beton dan baja sebagai bahan bangunannya. Dari Penggunaan kaca transparan maka orang menganggap bahwa bangunan tersebut seolah-olah apa adanya, namun berkelas sehingga akan terpancar keindahannya. Menurut Mies teknologi mutakhir yang lebih banyak memanfaatkan metode yang lebih efisien menjadi ciri khas konsep arsitektur masa kini apabila dibandingkan dengan konsep arsitektur masa lalu. Struktur-struktur dari Mies sendiri dapat dipecah-pecahkan menjadi dua lapisan yaitu kulit dan tulang yang bekerjasama untuk membentuk apa yang Mies sebut sebagai “ Kemurnian dan Kejujuran Struktural “.

Karena menurutnya tulang-tulang bangunan dapat diletakkan dalam interior dan dipresentasikan dengan struktur baja dan beton. Dalam hal ini struktur baja dan beton melambangkan kekuatan dan pada kulit bangunan adalah kaca sebagai eksterior yang membungkus bangunan tersebut.

Menurut Webster's New International Dictionary,transparansi dalam arsitektur mempunyai sifat atau karakter sebagai berikut :

1. Kualitas atau kondisi yang mengalami transparan
2. Terbuka,jujur,tulus,mudah dilihat,menembus,dikenali atau deteksi manifestasi,jelas.
3. Sangat tipis atau ringan pada tekstur atau bukaan pada massa yang tidak menutupi bagian bawahnya,belaka,kasa,suatu transparan fabrikasi.
4. Secara kiasan,mudah dimengerti,mudah dipahami,mudah dilihat langsung dengan sempurna,jelas,tidak disembunyikan,terdeteksi seperti apa adanya.
5. Berkilauan,terang,bersinar.

Jenis-jenis Transparansi

- Transparansi Literal

Transparansi Literal merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Rowe dan slutzky yang berarti sarana yg dapat tembus cahaya, dan menggambarkan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melihat ke dalam suatu bangunan. Transparansi dalam hubungannya dengan arsitektur tampaknya berasal dari teknik melukis cubist. Estetika lukisan kubisme juga merupakan arsitektur modern di mana transparan digunakan untuk menggambarkan kualitas yang melekat pada zat. Transparansi Literal "bisa menjadi fisik,fakta "melalui penggunaan bahan kaca atau bahan yang tembus cahaya. Contoh dari Transparansi Literal dapat dilihat dari Bauhaus Dessau. Tirai kaca façade bangunan ini harus benar-benar 'tembus' dalam arti untuk membuat sambungan visual antara interior dan eksterior. Tirai kaca ini menjadi pembungkus struktur dalam bangunan ini.



Gambar 1. BAUHAUS DESSAU

• **Transparansi Fenomenal**

Transparansi Fenomenal merupakan ruang nyata antara benda padat menurut Rowe dan Slutzky dalam buku mereka *Transparansi: literal dan fenomenal*. Transparansi spasial yang lebih luas yang merupakan suatu persepsi simultan. Ruang spasial yang berbeda tidak surut saja, tetapi berfluktuasi. Transparansi fenomenal juga menggambarkan kualitas persepsi yang memungkinkan pikiran untuk membedakan konsep dari setiap tata ruang. Transparansi fenomenal terlihat digunakan oleh Walter Gropius 'dari kaca di Bauhaus di Dessau. Rowe dan

Slutzky berpendapat bahwa transparansi fenomenal dalam arsitektur terlihat melalui stratifikasi spasial. Dalam Villa Garches oleh Le Corbusier, unsur-unsur dalam ruang, yang dalam terus menerus diatur untuk menyarankan pembagian ruang ini ke berbagai lapisan ruang dangkal, sepanjang rumah ini, ada yang kontradiksi ruang dimensi yang Kepes mengakui sebagai karakteristik transparansi. Ada dialektika antara fakta dan implikasi. Realitas ruang dalam adalah terus-menerus menentang dengan cara ketegangan resultan. Transparansi fenomenal adalah kualitas komposisi atau organisasi.



Gambar 2. Villa Stein at Grarches

- **Transparansi Literal dan fenomena**

Transparansi merupakan konsep yang berkembang dari komposisi tipikal “analytical cubism”. Frontalitas, penekanan dari dalam, kontraksi ruang, definisi arah cahaya, pergerakan maju objek, membatasi bidang, pola persegi dan miring, kecenderungan membatasi ruang. Terjadi suatu perbedaan substansial sebagai suatu

artian literal oleh Moholy dengan fenomenal oleh Kepes

Menurut Gyorgy Kepes (language of vision) transparansi adalah

- Bila satu terlihat dua atau beberapa figure yang saling tumpang tindih dan masing-masing mengklaim bagian-bagian yang mengalami tumpang tindih

(**superimposition**)



Gambar 3. Superimposisi dari Zaha Hadid (kontemporer art center)

- Kemudian satu bagian dihadapkan dengan kontradiksi dimensi ruang, untuk memecahkan kontradiksi suatu bagian harus mengasumsikan suatu kualitas optikal. Bentuk-bentuk tersebut mengalami suatu

transparansi yaitu: figure-figur tersebut bisa saling menembus tanpa suatu kerusakan secara optikal antara sesama bentuk (**interpenetration**)



Gambar 4. Daniel Libeskind (Felix Nussbaum Museum)

- Posisi bentuk yang mengalami transparansi memiliki makna yang samar satu dengan yang lain. Satu

bentuk yang terdekat sebagai bentuk yang terjauh (**ambivalence**)



Gambar 5. Zaha Hadid (Rosenthal Center Kontemporer art center)

Menurut menurut moholy-Nagy transparansi

- Permasalahan ruang dan waktu yang mendalam .Mengubah suatu keganjilan yang tak penting menjadi suatu kompleksitas yang penuh arti.

Kualitas transparan dalam suatu superimposisi seringkali mengungkapkan suatu konteks transparansi, mengungkapkan kualitas struktural yang tak dapat diketahui pada suatu obyek (**space-time**)



Gambar 6 Grand Canal Performing Arst Centre and Galleria. (Daniel Libeskind)

Transparansi literal arsitektural merupakan kenyataan fisik, menekankan kualitas intrisik material tembus cahaya. Sedangkan transparansi fenomenal dengan fluktasi, arti equivocal, dan abstraksi dari konsep post kubisme.

Transparansi sebagai metode desain

Menurut Bernhard Hoesli transparansi (**superimposition, interpenetration, simultaneity, ambivalence, space time**)

Secara umum adalah :

- *Transparency arises wherever there are locations in space which can be assigned to two or more*

systems of reference-where the classification is undefined and the choice between one classification possibility or another remains open. Transparansi hadir dimana ada lokasi dalam ruang yang termasuk dalam dua atau lebih sistem referensi dimana kalsifikasi belum ditentukan dan pemilihan antara satu kemungkinan kalsifikasi atau yang lain tetap terbuka.

Dimana transparansi memungkinkan adanya analogi kalsifikasi yang meliputi

- *Analogous classification of function and architectural form .*

Analogi klasifikasi fungsi dan bentuk arsitektural yang menciptakan suatu fleksibilitas yang tercipta dalam komposisi susunan bentuk.

Transparency permits flexibility within a formal arrangement

- *Analogous classification of use and space possible.* Analogi klasifikasi dari fungsi dan ruang yang menciptakan adanya zona ruang yang berbeda dan meyatu. *The spatial zones are differentiated and united.*

Organisasi bentuk transparansi mengacu pada dua atau lebih sistem referensi yang mengatur dimana terjadinya analogi klasifikasi fungsi dan bentuk serta fungsi dan ruang menciptakan suatu kesatuan yang tercipta oleh perpaduan dan kompleksitas (*it enables the undivided union of complexity and coherence*).

Strategi Implementasi

Strategi implementasi tema pada bangunan sebagai berikut :

- Bentuk dan Ruang bangunan
Tema perancangan “Transparansi Dalam Arsitektur” yang digunakan dalam membentuk ruang-ruang yang memiliki nilai-nilai estetika, transparansi dipastikan mampu memberikan sambungan yang visual antara ruang interior maupun eksterior yang bisa dilihat secara kasat mata (literal). Serta menghadirkan ruang yang dibuat benar-benar transparan tanpa benar-benar tertembus pandangan yang tidak bisa dilihat secara kasat mata namun hanya bisa dirasakan (fenomenal). Untuk memenuhi fungsi dari objek rancangan, perancangan objek memilih konsep yang saling tumpang tindih.

Fungsi dari objek rancangan yang nantinya sebagai bangunan komersial mempengaruhi desain bentuk, karena estetika bangunan penting untuk menarik konsumen masuk ke dalamnya. Konsep-konsep gubahan bentuk seperti, *Superimposisi*, *Interpenetrasi*, *Simultanitas*, akan dilakukan

pada objek rancangan untuk memperoleh komposisi bentuk dan akan disesuaikan dengan fungsi ruang yang ada pada bangunan dengan teknik, *Ambivalensi, Ruang - Waktu*.

- Struktur Bangunan
Pembagian struktur ke sub-sub sistem struktur :
 - Sistem struktur atas
 - Sistem struktur tengah (*middle structure*)
 - Sistem pondasi (*sub structure*)Struktur dan konstruksi yang digunakan pada objek rancangan disesuaikan dengan bentuk bangunan serta kriteria struktur yang sesuai terhadap

aspek kekuatan, keindahan dan kegunaannya.

- Fasade bangunan
Penerapan olah fasade diwujudkan dengan konsep transparan dengan menggunakan material tembus cahaya seperti kaca. Kaca ini akan menjadi selubung bangunan atau menjadi kulit bangunan. Melalui pengolahan bentuk serta pemilihan material yang dapat menonjolkan karakter bangunan sebagai objek yang terbuka atau transparan. Seperti, dinding bangunan yang dengan menggunakan kaca. Namun ada juga dinding yang menggunakan beton bertulang.

STUDI KASUS



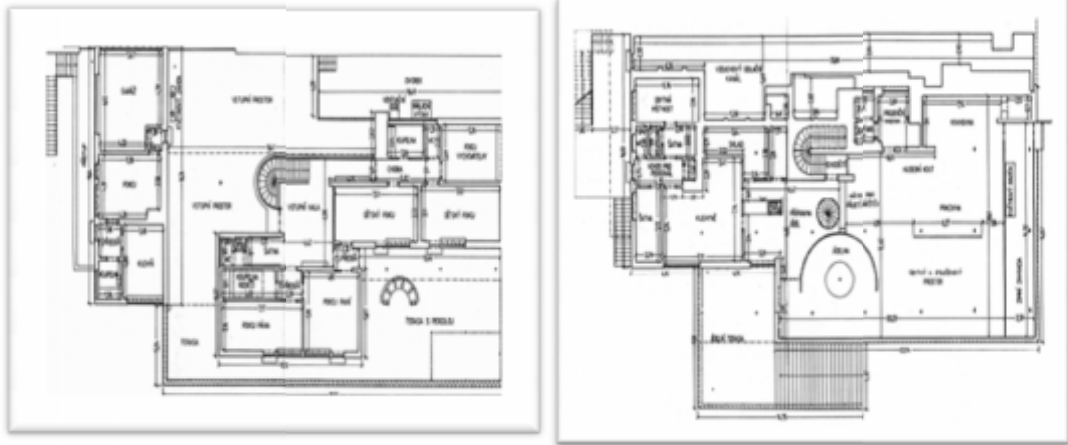
Gambar 7. Tugendhat House Brno

Rumah Tugendhat di Brno Ceko Slowakia adalah tempat tinggal yang dirancang oleh arsitek Ludwig Mies Van Der Rohe. Rumah ini menjadi hadiah bagi pasangan pengantin baru, rumah ini duduk di tempat miring ke 90

arah selatan. Ini memberikan pandangan yang sangat dari ruang tamu ke kota Brno dan menyisihkannya benteng tua Spielberg di lembah. Kemiringan rumah ini di sisi utara, bagian atas lereng, memiliki tingkat

atas dari rumah menghadap jalan mengarah publik. Sisi Selatan taman. Rumah ini memiliki 2 lantai. Tugendhat memiliki kemiripan yang kuat dengan preseden Mies 'Barcelona Pavilion. Ke dua bangunan ini memiliki salib besi kolom. Tidak seterbuka ruang di Barcelona Pavilion, beberapa kolom di rumah Tugendhat adalah hide ke dinding untuk membagi ruang. Besar panel

kaca menutup sisi selatan dan sisi timur seluruh ruang utama. Rumah Tugendhat juga dapat ditemukan di Barcelona Pavilion. Tangga untuk akses taman dan teras di tingkat yang lebih rendah di rumah Tugendhat. Elemen lain dapat ditemukan sebagai pintu masuk utama Barcelona Pavilion. tangga yang sejajar dengan orientasi utama bangunan.



Gambar 8. Denah It 1 dan 2 Rumah Tugendhat



Gambar 8. Tampak Rumah Tugendhat

Desain ini telah ditunjukkan oleh asisten Mies 'yang juga mirip dengan desain Le Corbusier di Villa Stein di Garches pada gambar 9. Teras dipotong-bangunan sementara di luar proyeksi façade taman, tembok pembatas tingkat atas berjalan di atas teras sebagai strip sempit dinding, dan tangga yang ditempatkan di depan sebuah band, terus jendela di lantai utama yang menjadi bingkai visual dan terbuat dari

material tembus cahaya. Satu kontras dalam desain adalah baawa rumah menghadap jalan mempunyai dinding yang lebih konkrit dengan tertingkap melintang kecil, dan menghadap ke selatan mempunyai tingkap kaca yang lebih tinggi untuk membuat cahaya masuk ke dalam rumah dan memberikan pemandangan dari dalam ruang ke ruang luar.



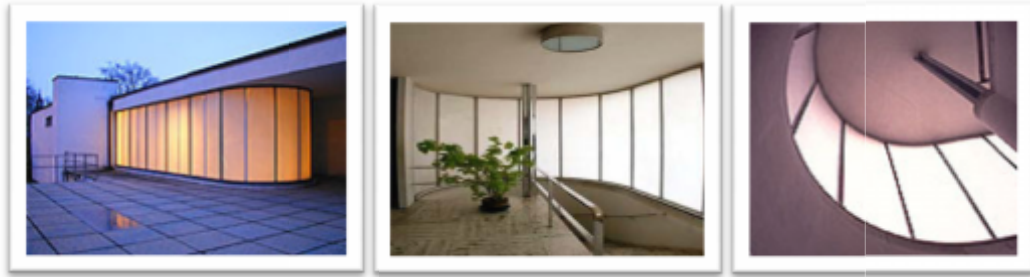
Gambar 9. Villa Stein di Garches



Gambar 10. Rumah Tugendhat

Kaca dinding yang digunakan untuk memberikan kesan hubungan visual antara interior dan eksterior. Kaca pada bangunan ini menjadi struktur yang menopang bangunan. Hal ini dapat melacak kembali ke desain setelah Perang Dunia Pertama yang mewujudkan struktur kerangka gedung pencakar langit, cladding kaca dapat diadopsi untuk menunjukkan struktur yang jelas. Dinding kaca dapat dilihat sebagai dinding tirai. Dalam Tugendhat House ide yang sama mengungkapkan dalam struktur kolom salib dengan cladding kaca besar di sebelah selatan.

Selain sebelumnya dua elemen, onyx dan Macas dinding dapat juga dilihat sebagai gaya Mies'. Di rumah Tugendhat dinding dari kayu Makassar hemi-bentuk siklus dan membingkai ruang makan. Dinding onyx meluas area tempat duduk belakang dan berfungsi untuk lebih mendefinisikan ruang. Ini memiliki beberapa perbedaan dari Barcelona Pavilion bahwa marmer dinding ini terdiri dari lima lempeng vertikal yang solid dengan vena dari bagian simetris cermin. Pola pada dinding onyx ada di panel keempat dan kelima dan cermin - vertikal Cally, yang pola di Barcelona Pavilion dicerminkan horizontal



Gambar 11. Villa Stein di Garches

Skema pengaturan ruang tamu, ditutupi teras. Rencana lantai atas sangat mirip dengan bermain linear dinding di Brick Country House. Mengutip definisi elemen kolom dan dinding bahwa "apa yang memberikan kualitas bangunan adalah proporsi, dan proporsi tidak ada biaya apapun. Untuk sebagian besar itu adalah proporsi antara hal-hal, bahkan tidak hal itu sendiri. Prinsip ruang, proporsi antara hal-hal, seperti motif desain yang sebenarnya menjadi dasar. Beberapa element dalam Tugendhat House dapat diakui dalam bangunan lain. Tangga utama dengan hemisiklus kaca cladding sekitar di lantai atas dan pintu masuk utama. Rencana lantai memiliki organisasi aneh. Ruang privat, seperti kamar tidur utama, kamar anak-anak, dan tamu, terletak pada tingkat yang sama dengan utama. Dari pintu masuk untuk mengakses ruang utama, ruang tamu dan ruang makan, orang harus berjalan menuruni tangga. Bangunan miring ke arah utara selatan, pintu masuk utama dari utara akan mencapai tingkat atas rumah, dan penataan ruang adalah ruang pribadi di ruang atas dan utama di bagian bawah untuk membuat ruang utama lebih dekat ke sisi taman. Bangunan ini menggunakan struktur rangka baja dengan dinding beton dan kaca

dinding cladding eksterior menunjukkan materialitas tersebut. Gaya kesederhanaan membuat Tugendhat House menjadi salah satu mas-terpiece arsitektur kontemporer.

PENUTUP

KESIMPULAN

Transparansi dalam Arsitektur merupakan dematerialisasi dari selubung bangunan, penggunaan bahan terbuka dan tembus cahaya. Sehingga membentuk ruang-ruang yang memiliki nilai-nilai estetika, transparansi dipastikan mampu memberikan sambungan yang visual antara ruang interior maupun eksterior yang bisa dilihat secara kasat mata (literal). Serta menghadirkan ruang yang dibuat benar-benar transparan tanpa benar-benar tertembus pandangan yang tidak bisa dilihat secara kasat mata namun hanya bisa dirasakan (fenomenal).

Konsep-konsep gubahan bentuk seperti, *Superimposisi*, *Interpenetrasi*, *Simultanitas*, akan dihadirkan dalam bangunan untuk memperoleh komposisi bentuk dan akan disesuaikan dengan fungsi ruang yang ada pada bangunan dengan teknik, *Ambivalensi*, *Ruang -Waktu*. Dengan begitu estetika bangunan dapat menarik

minat konsumen untuk masuk ke dalam bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- *Rowe C. and Slutzky. R
Transparency : Literal and
Phenomenal perspecta. Vol 8 (1963),*
- *Hans Roest, Rowe C. and and
Slutzky. R*
- *Transparency, Switzerland :
Birkhauser, 1997*
- *Gyorgy Kepes, Language of
Vision, Chicago 1944,*
- *www.flickr.com (user : Thomas
Mooren)*
- *www.flickr.com (user : Moryc
Haber)*